

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹ Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan fenomenologis, dimana peneliti dengan menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu.³

Menurut Sudarwan Danim ada lima alasan memilih metode penelitian kualitatif, yaitu:

1. Mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung dan peneliti adalah instrumen utamanya.

¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet. 21, hlm. 4.

² Nana Syaodih Sumadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Kerjasama Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Dengan Remaja Rosda Karya, 2005), cet. 1, hlm. 72.

³ Lexy J. Moelong, *op.cit.*, hlm. 17.

2. Bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya yang penunjang.
3. Lebih menekankan pada proses kerja, yang seluruh fenomena dihadapi diterjemahkan dalam kegiatan sehari-hari, terutama yang berkaitan langsung dengan masalah.
4. Cenderung menggunakan pendekatan induktif, abstraksi-abstraksi disusun oleh peneliti atau dasar data yang telah terkumpul dan dikelompokkan bersama-sama melalui pengumpulan data selama kerja lapangan di lokasi penelitian.
5. Memberikan titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia.⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci dan waktu penelitian ini telah dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan Oktober tahun 2013.

C. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, (yang kemudian menjadi informan kunci (*key informan*)) dan guru Agama, di Sekolah di SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci.

⁴ Sudarwan Danim, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 121.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*interview*)

Teknik wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.⁵

Teknik wawancara ini, penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan Budaya Islami di SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci. Oleh karena itu, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci dan Wakil Kepala Sekolah.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian.⁶

Studi dokumentasi penulis lakukan untuk memperoleh data tentang dokumen visi, misi, tujuan dan program sekolah, serta data tentang siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, serta sejarah sekolah SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci.

⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1981), jilid II, h. 136.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

3. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan.⁷ Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Observasi ini, penulis gunakan untuk mengamati gejala awal di SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci, yang sudah penulis paparkan di latar belakang dalam tesis ini. Observasi juga digunakan untuk mengukur tingkat pelaksanaan budaya Islami di SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci.

E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses penelaahan dan pengaturan secara sistematis dari transkrip wawancara, catatan lapangan, pengalaman seseorang, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi teori sebagai hasil penelitian. Oleh karena itu analisis data dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 115

Selain itu, data yang telah terkumpul diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif selanjutnya digambarkan dengan kata-kata atau kalimat terpisah untuk memperoleh kesimpulan, kemudian data yang bersifat kuantitatif dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan maka diperoleh persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Data yang diperoleh diukur dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekwensi (jumlah responden yang memberikan jawaban)

N = Jumlah responden⁴

Setelah hasil ditemukan selanjutnya hasilnya dikategorikan dengan kata: baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik, dan secara kualitatif baik dan tidak baiknya pelaksanaan budaya islami di SMA 2 pangkalan kerinci ditentukan dengan klasifikasi sebagai berikut:⁸

1. Lebih dari 81 = Sangat baik
2. 71 % - 80 = Baik
3. 51% - 70 % = Sedang
4. 40 % - 50 % = Kurang Baik
5. Kurang dari 40 % = Tidak Baik

F. Triangulasi Data Penelitian

Dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi, yakni teknik pemeriksaan data memanfaatkan

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 49.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineke Cipta, 1998), hlm. 246.

sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya.⁶ Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi ini, paling tidak ada 3 bentuk triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber ; Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber data yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Seperti menguji kredibilitas data tentang perilaku kepemimpinan kepala Sekolah, maka pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan ke Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa.
2. Triangulasi Teknik ; Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya mengungkapkan data tentang aktifitas siswa di kelas dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi ke Kelas langsung melihat aktifitas siswa, kemudian dengan dokumentasi. Pengujian ini dilakukan melalui Informan, teknik, wawancara, observasi, dokumen.
3. Triangulasi Waktu; Untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di sore hari, bisa mengulanginya di pagi hari dan mengeceknya kembali di

⁶Djma'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Kanisius, 1999), hlm. 170.

sore hari. Pengujian ini dilakukan melalui Informan, pagi hari, siang hari, dan sore hari.⁷ Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data valid dan lebih kredibel

⁷*Ibid.*, hlm. 170-171.